

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN TOKEN LISTRIK PADA PT POS INDONESIA CABANG KOTA BAUBAU

Lianda*¹, Tri Astuti²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

e-mail: liandalia121@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis sistem informasi akuntansi penjualan token listrik pada PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau. Penelitian ini dilakukan dengan metode pengumpulan data yaitu: 1) Wawancara; dan 2) Observasi. Adapun metode analisis data digunakan berdasarkan langkah-langkah analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, terdiri atas beberapa bagian yaitu: 1) Pengumpulan data; 2) Reduksi data; 3) Penyajian data; dan 4) Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil analisis dan pembahasan yang direlevankan dengan tujuan penelitian menemukan bahwa PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau telah mengimplementasikan sistem informasi akuntansi penjualan token listrik dengan baik secara keseluruhan sesuai dengan teori yang ada dan penerapan pengendalian internal yang baik. Sistem ini telah menerapkan beberapa fungsi diantaranya fungsi penjualan, fungsi kas, dan fungsi akuntansi dengan dokumen utama berupa struk atau bukti pembelian token listrik. PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau telah mengimplementasikan prosedur penjualan tunai. Perusahaan menggunakan beberapa catatan akuntansi meliputi buku transaksi harian, rekap harian penjualan token listrik, jurnal transaksi otomatis, dan laporan penjualan periodik. Meskipun efektif dalam mengelola volume transaksi yang tinggi, sistem ini masih menghadapi kendala berupa gangguan jaringan dan keterbatasan sumber daya manusia.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Penjualan Token Listrik, PT Pos Indonesia

ABSTRACT

The purpose of the study was to analyze the accounting information system for electricity token sales at PT Pos Indonesia, Baubau City Branch. This study was conducted using data collection methods, namely: 1) Interview; and 2) Observation. The data analysis method used is based on the analysis steps proposed by Miles and Huberman, consisting of several parts, namely: 1) Data collection; 2) Data reduction; 3) Data presentation; and 4) Drawing conclusions or verification. The results of the analysis and discussion relevant to the research objectives found that PT Pos Indonesia, Baubau City Branch has implemented an overall good electricity token sales accounting information system in accordance with existing theories and the implementation of good internal control. This system has implemented several functions including sales function, cash function, and accounting function with the main document in the form of receipt or proof of purchase of electricity tokens. PT Pos Indonesia Baubau City Branch has implemented cash sales procedures. The company uses several accounting records including daily transaction books, daily recaps of electricity token sales, automatic transaction journals, and periodic sales reports. Although effective in managing high transaction volumes, this system still faces obstacles in the form of network disruptions and limited human resources

Keywords: Accounting Information System, Electric Token Sales, PT Pos Indonesia

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, sistem informasi telah menjadi komponen kunci dalam transformasi digital berbagai bidang, termasuk akuntansi dan manajemen keuangan. Sistem informasi akuntansi merupakan instrumen strategis yang memungkinkan organisasi untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data keuangan secara komprehensif dan efisien. Perkembangan teknologi informasi telah mendorong evolusi sistem informasi akuntansi dari sekadar alat pencatatan menjadi platform terintegrasi yang mampu mendukung pengambilan keputusan strategis (Sofia, 2019:5).

Secara umum, sistem informasi akuntansi memiliki peran fundamental dalam mengelola transaksi keuangan, menghasilkan laporan akuntansi, dan memberikan dukungan informasi bagi manajemen. Kompleksitas bisnis modern menuntut sistem informasi akuntansi yang tidak hanya akurat, tetapi juga responsif, fleksibel, dan dapat memberikan pandangan mendalam tentang kondisi keuangan organisasi (Zahra & Widhayoga, 2021:19). Sistem informasi akuntansi penjualan adalah bagian dari sistem informasi bisnis yang berfungsi untuk menghasilkan informasi penjualan yang dibutuhkan oleh manajemen. Informasi ini digunakan untuk memudahkan pengelolaan perusahaan dan membantu dalam pengambilan keputusan.

Sistem informasi akuntansi penjualan memainkan peran kritis dalam mencatat, menganalisis, dan mengevaluasi setiap transaksi penjualan. Sistem ini membantu organisasi memahami pola penjualan, mengidentifikasi peluang pertumbuhan, serta mengoptimalkan strategi pemasaran dan pendapatan (Zahra & Widhayoga, 2021:20).

Salah satu bidang spesifik di mana sistem informasi akuntansi penjualan memiliki signifikansi tinggi adalah pada sektor utilitas, khususnya penjualan token listrik. Sistem penjualan token listrik merupakan inovasi teknologi dalam pembayaran energi yang memungkinkan konsumen untuk membeli dan mengontrol penggunaan listrik secara lebih fleksibel dan transparan (Saitama, 2023:9).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengeksplorasi berbagai aspek sistem informasi akuntansi penjualan, terdapat kesenjangan yang diidentifikasi dari berbagai studi yang telah dilakukan. Misalnya, penelitian Cahyanti, (2020) mengidentifikasi tantangan utama dalam implementasi sistem informasi akuntansi penjualan, meliputi masalah teknis, kebutuhan pelatihan staf, dan manajemen perubahan. Sementara itu, Jaya, (2018) mengidentifikasikan adanya perangkapan fungsi dalam proses penjualan pada bagian pengiriman yang juga bertindak sebagai fungsi gudang.

Berdasarkan penelitian diatas diketahui bahwa dalam mengimplementasikan sistem informasi akuntansi penjualan bukanlah tanpa tantangan. Berbagai permasalahan dapat muncul mulai dari aspek teknis seperti gangguan sistem jaringan, keterbatasan aspek sumber daya manusia hingga persoalan dalam struktural dalam organisasi.

PT. Pos Indonesia cabang Kota Baubau merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa kurir, logistik dan transaksi keuangan. Salah satu layanan yang disediakan adalah penjualan token listrik yang bertujuan memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan listrik mereka.

Berdasarkan survei pendahuluan, ditemukan beberapa kendala dalam pelayanan penjualan token listrik di PT Pos Indonesia cabang Kota Baubau. Kendala utama yang sering terjadi adalah gangguan jaringan yang dapat menghambat proses transaksi. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dimana hanya terdapat 2 orang karyawan di bagian loket pelayanan menyebabkan terjadinya penumpukan antrian pada waktu-waktu tertentu.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem

Menurut Sutabri (2016:2), sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, dan variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling bergantung, dan terpadu. Endaryati (2021:11) mengemukakan bahwa sistem adalah kerangka prosedur-prosedur gabungan dari berbagai komponen yang saling berhubungan, disusun secara menyeluruh dan sistematis. Sofia (2019:2) berpendapat bahwa sistem merupakan sekelompok elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, Sutanto dalam Alan & Simorangkir (2021:2) mengemukakan bahwa sistem adalah kumpulan subsistem atau komponen, baik fisik maupun nonfisik, yang saling berhubungan dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem adalah entitas yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berinteraksi, terintegrasi, dan terkoordinasi dalam suatu jaringan kerja yang sistematis untuk mencapai tujuan spesifik secara efektif dan efisien.

Setiap sistem memiliki karakteristik tertentu, menurut Fachruddin dkk. (2023:3) menjelaskan bahwa sistem dapat diklasifikasikan menjadi: sistem abstrak (*abstract system*), sistem fisik (*physical system*), sistem alamiah (*natural system*), sistem buatan manusia (*human made system*), sistem deterministik (*deterministic system*), sistem probabilistik (*probabilistic system*), sistem terbuka, dan sistem tertutup.

2.2 Sistem Informasi

Menurut Tyoso, J. S. P dalam Setiyanto dkk. (2019:1), informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendatang. McLeod & Schell dalam Fitriati & Suharman (2018:2) menjelaskan bahwa informasi memiliki karakteristik tertentu, seperti luas informasi, kepadatan informasi, frekuensi informasi, waktu, hingga sumber informasi, dan kualitas informasi menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan yang efektif. Informasi yang berkualitas memiliki karakteristik keakuratan, ketepatan waktu, relevansi, dan kelengkapan. Sistem informasi sendiri merupakan kumpulan komponen yang saling terhubung dan bekerja sama untuk mengolah data menjadi informasi yang akurat, sebagaimana dijelaskan oleh Wahyudi & Ridho (2021:52) bahwa sistem informasi adalah sejumlah komponen yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, menurut Susanto dalam Gede Endra Bratha (2022:3), komponen sistem informasi meliputi: (1) *hardware*, yaitu komponen fisik komputer seperti *prosesor*, *monitor*, *keyboard*, dan *printer* untuk input, proses, dan output data; (2) *software*, yaitu program komputer yang memungkinkan hardware memproses data; (3) *brainware*, yaitu pengguna sistem; (4) *procedure*, yaitu strategi, metode, dan peraturan yang mengatur penggunaan sistem informasi; (5) *database*, yaitu kumpulan data yang saling berhubungan; dan (6) *jaringan*, yaitu sistem penghubung yang memungkinkan pembagian data dan sumber daya antar komputer.

2.3 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Jaya (2018:156), sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Susanto (2017:80) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Selanjutnya, Daud & Windana (2014:19) menekankan bahwa pengembangan sistem informasi akuntansi yang efektif memerlukan pertimbangan multidimensional terhadap berbagai aspek krusial dengan prinsip cepat, aman, dan murah. Sistem informasi akuntansi memiliki tiga fungsi utama menurut Nuriadini & Hadiprajitno (2022:3), yaitu mengumpulkan dan menyimpan data serta transaksi agar dapat dipantau oleh organisasi, memproses data menjadi informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian, serta menyiapkan pengendalian yang tepat untuk melindungi aset dan

memastikan keakuratan serta keandalan data. Dengan melaksanakan fungsi-fungsi tersebut, sistem informasi akuntansi memberikan manfaat signifikan seperti menyajikan informasi tepat waktu dan akurat, meningkatkan kualitas serta mengurangi biaya produksi, memaksimalkan efisiensi kinerja perusahaan, meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan, dan mempermudah komunikasi antar departemen (Nuriadini & Hadiprajitno, 2022:3). Tujuan utamanya, sebagaimana diungkapkan James Hall dalam Nuriadini & Hadiprajitno (2022:3), adalah mendukung fungsi kepengurusan manajemen, mendukung pengambilan keputusan, serta mendukung kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

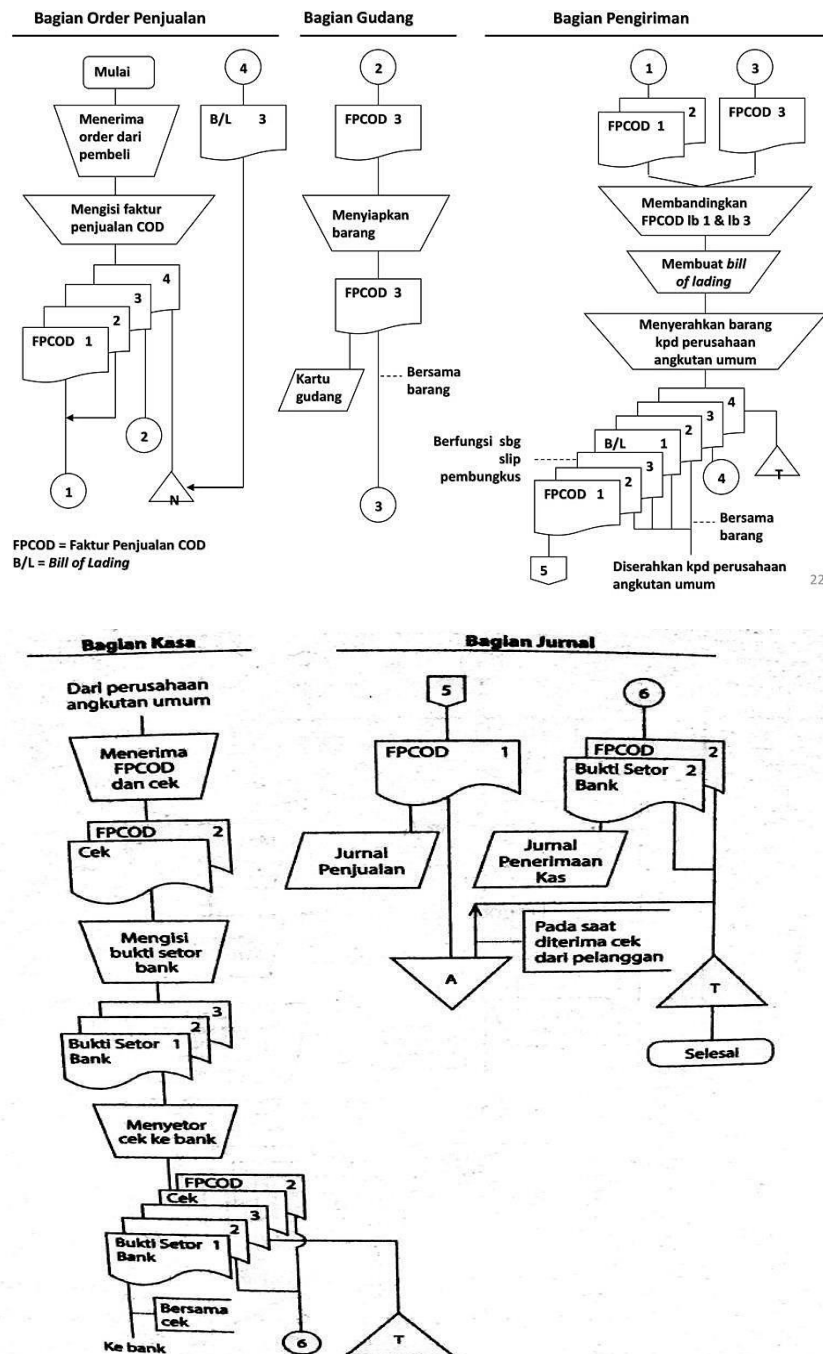
2.4 Penjualan

Penjualan merupakan sumber pendapatan perusahaan yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan pemasaran produk maupun jasa, sehingga harus dikelola dengan baik agar perusahaan memperoleh keuntungan yang besar. Menurut Himayati dalam Anggraini & Kustiningsih (2021:2), penjualan adalah inti dari perusahaan dan merupakan suatu transaksi yang bertujuan memperoleh profit. Tujuan penjualan, menurut Sumiyati dan Yatimatun dalam Gunawan (2023:98), adalah untuk mendatangkan keuntungan dari produk atau barang yang dihasilkan produsen dengan pengelolaan yang baik, yang dalam pelaksanaannya tidak dapat dilakukan tanpa adanya pelaku seperti pedagang, agen, dan tenaga pemasaran. Basu Swasta dan Irawan dalam Gunawan (2023:98) menambahkan bahwa tujuan penjualan meliputi meningkatkan volume penjualan total atau produk yang lebih menguntungkan, mempertahankan posisi penjualan melalui kunjungan reguler, dan menunjang pertumbuhan perusahaan. Jenis-jenis penjualan menurut Basu Swasta dalam Gunawan (2023:99) meliputi trade selling, missionary selling, technical selling, new business selling, dan responsive selling, yang masing-masing memiliki karakteristik berbeda dalam strategi penjualan. Selain itu, faktor-faktor yang memengaruhi penjualan menurut Basu Swastha dalam Gunawan (2023:100-101) antara lain kondisi dan kemampuan menjual, kondisi pasar, modal, serta kondisi organisasi perusahaan yang memengaruhi keberhasilan strategi penjualan, baik pada perusahaan besar dengan struktur kompleks maupun perusahaan kecil yang lebih sederhana.

2.5 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Sistem informasi akuntansi penjualan adalah sistem yang mengorganisasikan serangkaian prosedur dan metode yang dirancang untuk menghasilkan, menganalisis, menyebarkan, dan memperoleh informasi guna mendukung pengambilan keputusan terkait penjualan. Menurut

Mulyadi dalam Jaya (2018:158), sistem ini memiliki peran penting dalam pengelolaan data penjualan. Anggraini & Kustiningsih (2021:2) mendefinisikan sistem informasi akuntansi penjualan sebagai data yang dikumpulkan dari transaksi yang terjadi di perusahaan, seperti transaksi penjualan, pembelian, penerimaan kas, dan pengeluaran kas. Daud & Windana (2014:3) juga menekankan bahwa sistem ini dirancang untuk mendukung pengambilan keputusan melalui informasi yang akurat dan tepat waktu. Tujuan dari sistem ini menurut Daud & Windana (2014:19) adalah mencatat order penjualan dengan cepat dan akurat, memverifikasi kelayakan konsumen, mengirim produk tepat waktu, membuat tagihan secara akurat, mencatat penerimaan kas, memposting penjualan ke rekening piutang, dan menjaga keamanan produk serta kas perusahaan. Penjualan tunai, menurut Mulyadi (2016:379), dilakukan dengan cara mewajibkan pembeli membayar harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan, dan setelah pembayaran diterima, perusahaan menyerahkan barang serta mencatat transaksi tersebut. Dalam sistem ini terdapat beberapa fungsi terkait, seperti fungsi penjualan, kas, gudang, pengiriman, dan akuntansi yang memiliki tanggung jawab masing-masing untuk memastikan proses berjalan efektif (Mulyadi, 2016:385). Selain itu, terdapat dokumen-dokumen penting yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai, di antaranya faktur penjualan, pita register kas, credit card sales slip, bill of lading, faktur penjualan COD, bukti setor bank, dan rekap harga pokok penjualan (Mulyadi, 2016:386). Prosedur yang membentuk sistem penjualan tunai meliputi prosedur order penjualan, penerimaan kas, penyerahan barang, pencatatan penjualan tunai, penyetoran kas ke bank, pencatatan penerimaan kas, serta pencatatan harga pokok penjualan (Mulyadi, 2016:392-393). Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem ini meliputi jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, jurnal umum, kartu persediaan, dan kartu gudang (Mulyadi, 2016:468). Dengan keberadaan prosedur, dokumen, dan catatan ini, sistem informasi akuntansi penjualan mampu membantu perusahaan menjaga akurasi pencatatan, meningkatkan pengendalian internal, dan mendukung pengambilan keputusan strategis yang berkaitan dengan kegiatan penjualan.



Sumber : Mulyadi (2016)

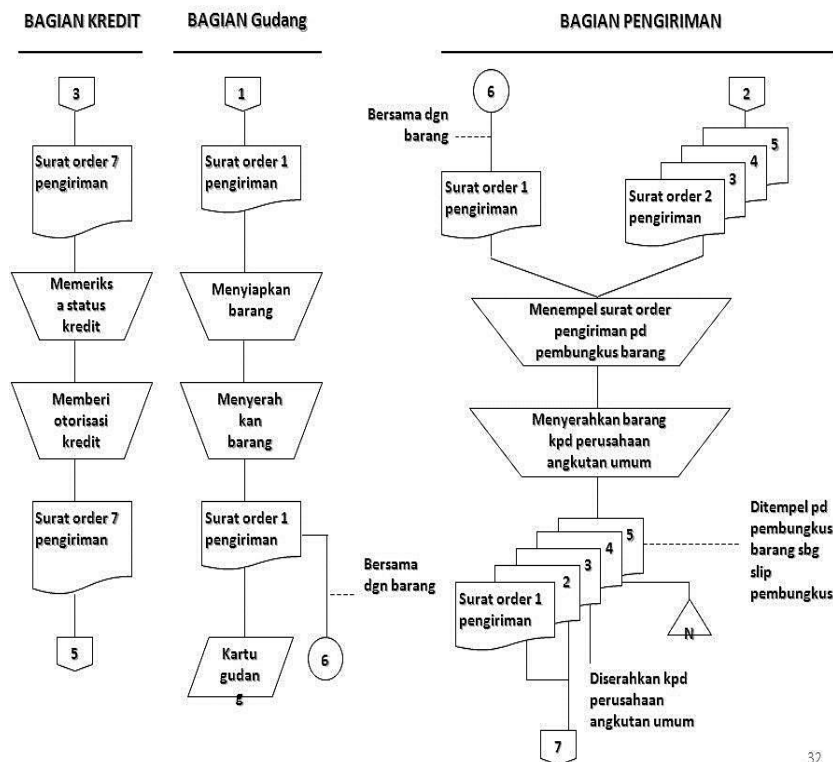
Gambar 1 Flow Chart Penjualan Tunai

2.6 Sistem Penjualan Kredit

Sistem penjualan kredit menurut Mulyadi (2016:160) adalah penjualan yang dilakukan jika order dari pelanggan telah terpenuhi dan pengiriman barang atau penyerahan jasa dilakukan, namun pembayaran diberikan dalam jangka waktu tertentu sehingga perusahaan memiliki piutang kepada pelanggannya. Dalam sistem ini, terdapat beberapa fungsi yang

saling terkait, yaitu fungsi penjualan, fungsi kredit, fungsi gudang, fungsi pengiriman, fungsi penagihan, dan fungsi akuntansi (Mulyadi, 2016:168). Fungsi penjualan bertugas menerima dan mengedit order dari pembeli, meminta otorisasi kredit, menentukan tanggal pengiriman, dan mengisi surat order pengiriman. Fungsi kredit bertugas meneliti status kredit pelanggan dan memberikan otorisasi pemberian kredit. Fungsi gudang bertanggung jawab untuk menyimpan dan menyiapkan barang pesanan, sedangkan fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pelanggan. Fungsi penagihan membuat dan mengirimkan faktur penjualan kepada pelanggan, sementara fungsi akuntansi mencatat piutang dan membuat laporan penjualan. Dokumen yang digunakan dalam sistem ini meliputi surat order penjualan, tembusan kredit, surat pengakuan, surat muat, slip pembungkus, tembusan gudang, dan arsip pengendalian pengiriman (Mulyadi, 2016:170).

Selain itu, jaringan prosedur yang membentuk sistem penjualan kredit mencakup beberapa tahap, antara lain prosedur order penjualan, prosedur persetujuan kredit, prosedur pengiriman, prosedur penagihan, prosedur pencatatan piutang, prosedur distribusi penjualan, serta prosedur pencatatan beban pokok penjualan (Mulyadi, 2016:175). Dalam mendukung prosedur tersebut, digunakan catatan akuntansi seperti jurnal penjualan, kartu piutang, kartu persediaan, kartu gudang, dan jurnal umum. Jurnal penjualan digunakan untuk mencatat transaksi penjualan baik tunai maupun kredit, kartu piutang untuk mencatat rincian mutasi piutang tiap debitur, kartu persediaan untuk mencatat mutasi persediaan, kartu gudang untuk mencatat mutasi fisik persediaan, dan jurnal umum untuk mencatat harga pokok produk yang dijual (Mulyadi, 2016:174). Dengan prosedur dan catatan yang lengkap ini, sistem penjualan kredit dapat berjalan efektif dalam mendukung pengendalian dan pencatatan transaksi penjualan.



Sumber : Mulyadi (2016)

Gambar 2 Flow Chart Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

2.7 Token Listrik (Listrik Prabayar)

Listrik prabayar atau token listrik adalah sistem pembayaran listrik yang dilakukan di awal sebelum pemakaian. Menurut Azwar (2013:3), Listrik Prabayar (LPB) merupakan layanan PLN yang memungkinkan pelanggan membeli listrik dengan cara membayar terlebih dahulu. Saitama (2023:12) menjelaskan bahwa listrik prabayar merupakan program yang dikeluarkan oleh PT PLN (Persero) yang mulai diperkenalkan sejak tahun 2008 dan resmi diluncurkan pada tahun 2009, kemudian mulai digunakan pada Oktober 2010. Listrik pintar ini memungkinkan pelanggan mengendalikan penggunaan listrik sesuai kebutuhan dan kemampuan. Dalam pembelian token listrik, pelanggan akan mendapatkan 20-digit angka stroom/kode untuk mengisi daya pada Meter Prabayar (MPB), di mana layar MPB akan menampilkan informasi penting seperti jumlah energi listrik (kWh) yang dimasukkan, energi yang telah digunakan, pemakaian saat ini secara real time, serta sisa energi listrik. Adapun metode pembelian token listrik dapat dilakukan secara online melalui e-banking atau perangkat mobile, maupun secara offline melalui loket seperti kantor pos dan minimarket terdekat. Dalam pembelian via loket, pelanggan cukup menunjukkan ID pelanggan dan nomor meter, memilih nominal, melakukan pembayaran, kemudian menerima 20-digit kode untuk diinput ke meteran (Saitama, 2023:12).

Mekanisme operasional listrik Prabayar meliputi proses pendaftaran hingga pemantauan saldo. Pelanggan mendaftar dengan membayar biaya administrasi untuk mendapatkan kartu pelanggan dan nomor meter, kemudian dapat membeli token sesuai kebutuhan. Pembelian token dilakukan melalui sistem terintegrasi antara PLN dan bank, di mana server menghasilkan dan mengenkripsi kode token yang dikirimkan kepada pelanggan. Setelah token diterima, pelanggan memasukkan kode tersebut ke meter Prabayar agar dikonversi menjadi unit daya listrik (kWh) yang dapat dipantau melalui layar LCD. Keamanan transaksi dijamin melalui smart card yang berfungsi sebagai identitas meter (Saitama, 2023:12). Keuntungan listrik Prabayar antara lain memudahkan pelanggan mengendalikan pemakaian, menyesuaikan konsumsi dengan anggaran, menghindari biaya keterlambatan, menjaga privasi, memiliki jaringan pembelian yang luas, serta cocok untuk usaha rumah kontrakan atau kos (Saitama, 2023:13).

2.8 Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk menjaga aset, menyediakan informasi yang akurat dan andal, meningkatkan efisiensi operasional, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan (Endaryati, 2021:61). Mulyadi (2016:129) menjelaskan bahwa pengendalian internal merupakan bagian terpenting dalam perusahaan yang mengontrol seluruh aktivitas guna mencegah terjadinya penyimpangan dalam kegiatan operasional. Sistem pengendalian internal mencakup struktur organisasi, metode, serta ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Adapun tujuan utama pengendalian internal menurut Mulyadi (2016:130) adalah menjaga aset organisasi, memverifikasi ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, serta memastikan dipatuhinya kebijakan manajemen.

Unsur pokok pengendalian internal terdiri dari tiga elemen penting, yaitu struktur organisasi, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, serta praktik yang sehat (Mulyadi, 2016:164). Struktur organisasi harus memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara jelas dengan membagi fungsi-fungsi kepada unit-unit yang sesuai untuk menjalankan kegiatan pokok perusahaan. Selain itu, diperlukan sistem wewenang dan prosedur pencatatan agar setiap transaksi hanya dilakukan atas dasar otorisasi pejabat yang berwenang. Tidak kalah penting, penerapan praktik yang sehat harus dilakukan agar pembagian tanggung jawab dan

sistem prosedur yang telah ditetapkan dapat berjalan efektif, sehingga pengendalian internal dapat berfungsi secara optimal.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan penjualan token listrik PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau periode 2024. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan penjualan token listrik PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau periode 2024. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh melalui hasil wawancara atau interview dengan supervisor penjualan bisnis jasa keuangan, di PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau untuk memberikan keterangan atas permasalahan yang diajukan pada saat penelitian serta data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sistem informasi akuntansi penjualan token listrik yang didapat dari sistem akuntansi penjualan pada PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau Periode 2024. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka dengan menggunakan metode analisis yaitu reduksi data, penyajian data, analisis data serta penarikan kesimpulan. (Arikunto, 2017:173)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Token Listrik Pada PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau, diketahui bahwa penjualan token listrik dilaksanakan dengan menggunakan sistem penjualan tunai. Dalam sistem ini, pelanggan melakukan pembayaran secara langsung pada bagian loket dan menerima token listrik pada saat itu juga tanpa adanya mekanisme kredit.

1. Fungsi Terkait Dalam Penjualan Token Listrik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Awan selaku Supervisor Penjualan Bisnis Keuangan PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau tentang fungsi-fungsi yang terlibat dalam sistem penjualan token listrik, sebagai berikut:

“Dalam sistem penjualan token listrik terdapat 3 fungsi, yaitu fungsi penjualan yang memiliki tugas dalam melayani pelanggan dalam bertransaksi listrik PLN token dan layanan transaksi lainnya. Memasukkan data ke dalam

sistem aplikasi loket, mencetak dan menyerahkan struk pembelian kepada pelanggan. Sistemnya menggunakan aplikasi internal yaitu pospay loket yang terhubung dengan server PLN. Selain fungsi penjualan, ada juga fungsi kas yang dijalankan petugas kasir yang menerima uang dan mencatatnya ke dalam sistem keuangan. Terakhir, fungsi akuntansi dilakukan oleh staff akuntansi atau pelaksana keuangan, yang bertanggung jawab atas pencatatan jurnal transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan melakukan rekonsiliasi antara data sistem dan kas fisik” (wawancara hari selasa tanggal 8 april 2025 jam 13.00).

Berdasarkan penjelasan tersebut, berikut adalah detail dari masing-masing fungsi:

a. Fungsi Penjualan (Frontliner-Loket)

Fungsi ini merupakan garda terdepan dalam proses penjualan token listrik di PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau. Petugas loket yang berada di loket berinteraksi langsung dengan pelanggan yang ingin membeli token listrik. Tanggung jawab utama fungsi ini adalah menerima dan memproses permintaan pelanggan dengan ramah dan efisien. Petugas akan menanyakan nomor meter pelanggan dan jumlah nominal token yang diinginkan, kemudian memasukkan data tersebut ke dalam sistem Pospay Loket yang terintegrasi dengan database PLN. Setelah transaksi diproses, petugas akan mencetak struk yang berisi kode token listrik beserta informasi penting lainnya seperti nama pelanggan, ID pelanggan, nominal pembelian, dan detail biaya. Fungsi penjualan juga bertanggung jawab untuk memastikan keakuratan data yang diinput dan memverifikasi bahwa struk yang dicetak sudah benar sebelum diserahkan kepada pelanggan.

b. Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima pembayaran tunai atas penjualan token listrik. Petugas kasir harus memastikan kesesuaian jumlah uang yang diterima dengan nilai transaksi. Fungsi kas juga bertanggung jawab untuk memastikan keamanan dana yang diterima serta keakuratan pencatatan transaksi keuangan yang terjadi selama jam operasional.

c. Fungsi Akuntansi.

Fungsi akuntansi memiliki peran vital dalam aspek pencatatan dan pelaporan keuangan dari transaksi penjualan token listrik. Fungsi ini bertanggung jawab untuk mencatat seluruh transaksi penjualan tunai token listrik. Petugas akuntansi akan mengklasifikasikan pendapatan yang diterima, memisahkan antara nilai nominal token yang akan disetorkan ke PLN dengan fee atau komisi yang menjadi pendapatan PT Pos Indonesia. Fungsi ini juga melakukan verifikasi antara data transaksi di sistem Pospay dengan jumlah uang yang diterima, serta menyusun laporan keuangan harian, bulanan, dan tahunan terkait pendapatan dari penjualan token listrik. Selain itu, fungsi akuntansi juga bertanggung jawab dalam proses rekonsiliasi dengan pihak PLN untuk memastikan kesesuaian data transaksi dan penyelesaian kewajiban finansial antara kedua belah pihak. Fungsi ini memegang peranan penting dalam menjamin transparansi dan akuntabilitas finansial perusahaan terkait layanan penjualan token listrik.

2. Dokumen Yang Digunakan Dalam Penjualan Tunai Token Listrik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Awan selaku Supervisor Penjualan Bisnis Keuangan PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau, dokumen yang digunakan dalam sistem penjualan token listrik sebagai berikut:

“Dokumen yang digunakan dalam penjualan token listrik ini adalah struk atau bukti pembelian token listrik yang sudah dicetak melalui sistem pospay” (wawancara hari selasa tanggal 8 april 2025 jam 13.00).

Struk atau bukti pembelian token listrik sebagai faktur penjualan tunai dalam sistem penjualan token listrik PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau ini memiliki peran yang sangat penting dalam proses transaksi penjualan token listrik sebagai bukti resmi yang diberikan kepada pelanggan. Struk tersebut dicetak secara otomatis melalui sistem Pospay dan langsung diserahkan kepada pelanggan setelah transaksi pembayaran tunai selesai dilakukan.

Struk ini dilengkapi dengan berbagai informasi penting yang tercetak dengan jelas sebagai bentuk validasi transaksi yang telah terjadi. Informasi

tersebut mencakup nomor ID pelanggan yang berfungsi sebagai identitas unik pengguna layanan listrik PLN, nominal pembelian token yang menunjukkan jumlah nilai token yang dibeli oleh pelanggan, dan kode token listrik yang merupakan serangkaian angka yang harus diinput pelanggan ke dalam meter Prabayar di rumahnya.

Selain itu, struk juga memuat informasi mengenai biaya administrasi yang dibebankan kepada pelanggan sebagai fee layanan, tanggal dan waktu transaksi yang menunjukkan kapan pembelian token dilakukan, serta nomor referensi transaksi yang berfungsi sebagai kode unik untuk setiap transaksi.

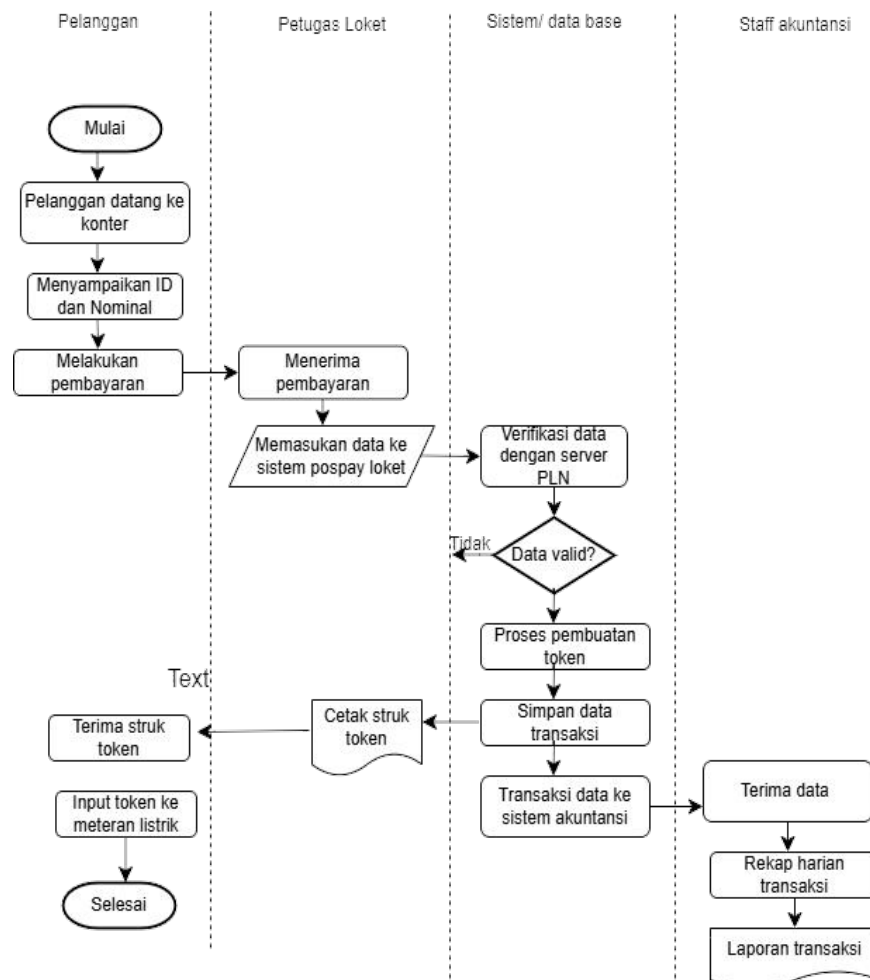
Temuan penelitian ini mengidentifikasi bahwa struk token listrik memenuhi fungsi-fungsi utama dari faktur penjualan, yaitu sebagai dokumen yang merekam informasi lengkap mengenai transaksi penjualan dan berfungsi sebagai bukti sah atas terjadinya transaksi jual beli.

3. Prosedur Penjualan Tunai Token Listrik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Awan selaku Supervisor Penjualan Bisnis Keuangan PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau, prosedur dalam sistem penjualan token listrik sebagai berikut:

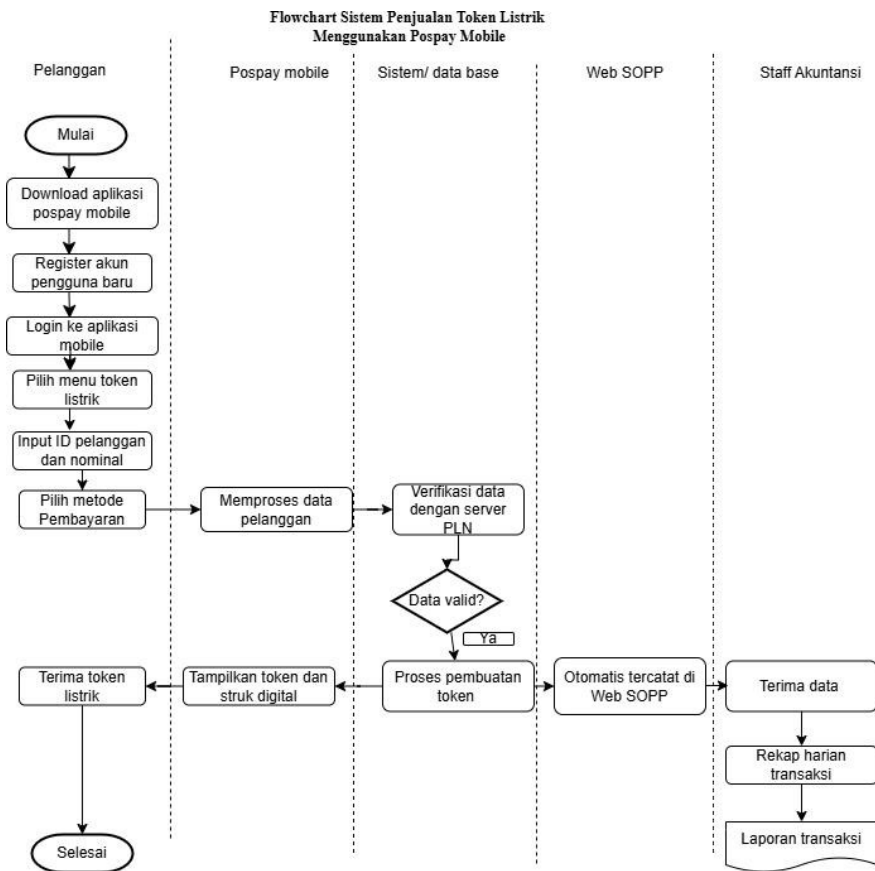
“Proses penjualan token listrik di Kantor Pos Baubau 93700 dimulai adanya tahap permintaan pelanggan yang datang langsung ke loket layanan. Petugas loket kemudian memasukkan data pelanggan dan nominal pembelian ke dalam sistem aplikasi (Pospay Loket) yang sudah terintegrasi dengan sistem keuangan secara internal. Setelah transaksi berhasil, sistem akan secara otomatis mencetak struk token listrik dalam pembelian untuk diserahkan kepada pelanggan. Selanjutnya, data transaksi tersebut secara otomatis tercatat dalam sistem informasi akuntansi (Web SOPP) untuk dilakukan rekapitulasi, pembuatan jurnal, dan penyusunan laporan keuangan harian hingga bulanan, Proses ini berlangsung secara sistematis dan terekam dalam sistem untuk menjamin akurasi dan akuntabilitas transaksi” (wawancara hari selasa tanggal 8 april 2025).

Berikut ini adalah flow chart penjualan token listrik pada PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau:



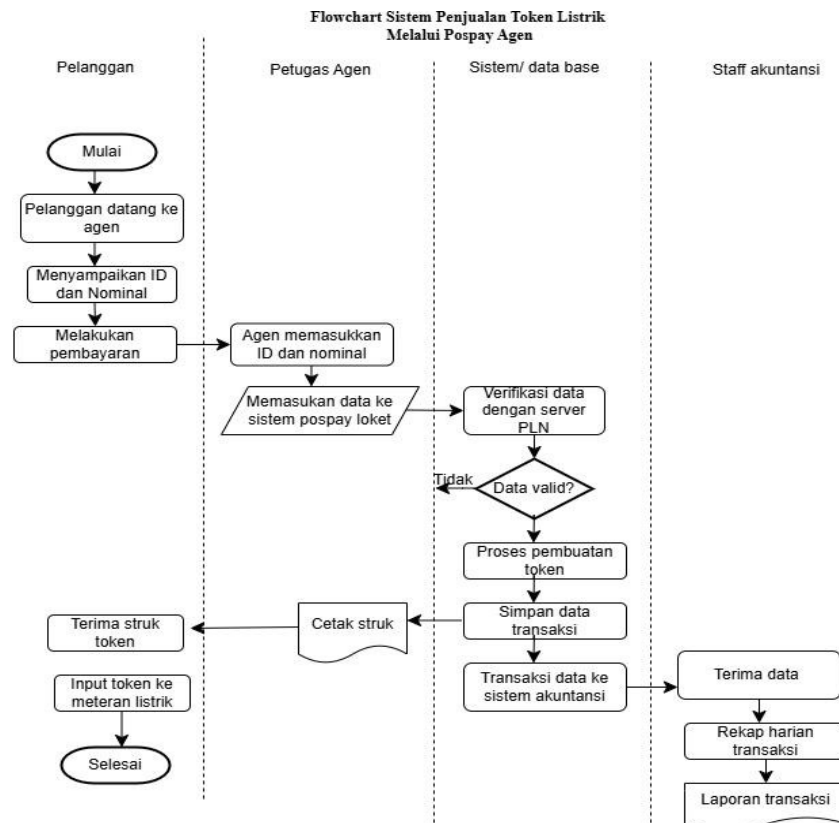
Gambar 3 Flow Chart Penjualan Token Listrik PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau

Berikut ini adalah flow chart penjualan token listrik melalui pospay mobile:



Gambar 4 Flow Chart Penjualan Token Listrik Melalui Aplikasi Pospay Agen

Berikut ini adalah flow chart penjualan token listrik melalui pospay agen:



Gambar 5 Flow Chart Penjualan Token Listrik Melalui Aplikasi Pospay Mobile

4. Catatan Akuntansi Yang Digunakan Dalam Sistem Penjualan Token Listrik

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Awan selaku Supervisor Penjualan Bisnis Keuangan PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau, catatan-catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi penjualan tunai token listrik, sebagai berikut:

“Catatan yang digunakan dalam sistem penjualan token listrik antara lain, buku transaksi harian atau backsheet yang mencatat seluruh penjualan token, rekap harian penjualan token yang digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan, jurnal transaksi otomatis sebagai catatan akuntansi digital, dan laporan penjualan” (wawancara hari selasa tanggal 8 april 2025).

- a. Buku Transaksi Harian (*Backsheet*). Mencatat seluruh transaksi penjualan tunai token listrik yang menjadi dasar untuk rekonsiliasi harian.
- b. Rekap Harian Penjualan Token Listrik. Merangkum seluruh transaksi penjualan tunai token listrik yang memuat total transaksi dan nilai penjualan perhari yang digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.
- c. Jurnal Transaksi Otomatis. Dihasilkan dari sistem informasi sebagai catatan akuntansi digital yang mencatat setiap transaksi penjualan token listrik secara sistematis.
- d. Laporan Penjualan Periodik. Disusun berdasarkan akumulasi data transaksi dalam periode tertentu yang mencakup laporan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

4.1.2 Sistem dan Perangkat Lunak (*Software*) Yang Digunakan Dalam Penjualan Token Listrik

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Awan selaku Supervisor Penjualan Bisnis Keuangan PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau, sistem dan perangkat lunak yang digunakan dalam penjualan token listrik adalah sebagai berikut :

“Aplikasi dan sistem yang digunakan dalam melakukan transaksi antara lain pospay loket yang digunakan langsung oleh petugas loket, web sistem online payment point yang digunakan untuk pengolahan transaksi, pospay kios atau agen yang digunakan bagian penjualan ritel dan kemitraan, dan aplikasi pospay mobile yang digunakan oleh pelanggan untuk melakukan transaksi dari rumah tanpa ke kantor pos”
(wawancara hari selasa tanggal 8 april 2025 jam 2025),

1. Pospay Loket

Pospay loket merupakan aplikasi utama yang digunakan langsung oleh petugas loket untuk melakukan transaksi penjualan token listrik. Aplikasi ini telah terintegrasi dengan server PLN untuk verifikasi dan proses pembelian token listrik. Selain itu, aplikasi inni memiliki fitur pencetakan struk transaksi. Penggunaan aplikasi ini pada PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau membantu mempermudah proses transaksi.

2. Web SOPP (Sistem Online Payment Point)

Merupakan sistem informasi akuntansi internal untuk pengolahan data transaksi yang digunakan untuk rekapitulasi, pembuatan jurnal dan penyusunan laporan keuangan.

3. Pospay Mobile

Merupakan aplikasi berbasis mobile yang dapat digunakan oleh pelanggan untuk melakukan pembelian token listrik secara online.

4. Pospay Kios/Agen

Merupakan aplikasi khusus mitra atau agen PT Pos Indonesia yang memungkinkan transaksi penjualan token listrik melalui jaringan agen.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa meskipun PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau telah mengimplementasikan sistem dan perangkat lunak yang mendukung operasional penjualan token listrik, terdapat beberapa kendala operasional yang mempengaruhi efektivitas sistem tersebut. sistem pospay loket terkadang mengalami gangguan jaringan yang menyebabkan proses transaksi terjadi lambat atau bahkan berhenti sementara.

4.1.3 Data Penjualan Token Listrik Pada PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau, diperoleh data transaksi transaksi rekap penjualan listrik (PLN Token) pada PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau periode 2024 sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Data Transaksi Rekap Penjualan Token Listrik Periode 2024 - PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau

Kode Mitra	Nama Mitra	Transaksi (Jumlah)	Tagihan (Jumlah)	Besar Uang (Rp, 00)
C010E	PLN PREPAID	4576	4576	1.231.311.500

Sumber: Data Transaksi Rekap Per Mitra KPRK 93700 Periode 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat penjualan token listrik (PLN PREPAID) pada PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau periode 2024 mencapai 4.576 transaksi dengan nilai transaksi sebesar Rp. 1.231.311.500,00. Dengan rata-rata nilai transaksi sebesar Rp. 269.080,00 per transaksi dan rata-rata jumlah transaksi mencapai 381

transaksi per bulan, data ini menunjukkan bahwa penjualan token listrik merupakan salah satu layanan transaksi yang signifikan pada PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau.

Layanan penjualan token listrik ini merupakan implementasi dari kerja sama antara PT Pos Indonesia dengan PT PLN (Persero), dimana PT Pos Indonesia bertindak sebagai agen resmi penjualan token listrik PLN. PT PLN telah memberikan kepercayaan kepada PT Pos Indonesia diseluruh wilayah indonnesia termaksud pada Kantor Pos Cabang Kota Baubau sebagai jasa penjualan token listrik.

4.1.4 Sistem Pengendalian Internal Dalam Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Token Listrik Pada PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Awan selaku Supervisor Penjualan Bisnis Keuangan PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau sistem pengendalian internal dalam penjualan token listrik adalah sebagai berikut:

“Adanya penerapan pemisahan tanggung jawab yang jelas. Struktur organisasi memisahkan fungsi penjualan yang dijalankan oleh petugas loket, fungsi kas oleh petugas kasir, dan fungsi akuntansi oleh staf akuntansi. Untuk mendukung fungsi-fungsi tersebut, wewenang untuk mengotorisasi transaksi penjualan token listrik diberikan kepada supervisor dengan menggunakan sistem aplikasi berbasis jaringan yang memerlukan akses terverifikasi. Sistem pelaporan hasil penjualan dilakukan melalui rekapitulasi harian, mingguan, dan bulanan oleh staf akuntansi yang diperiksa supervisor dan disetujui oleh kepala kantor atau pejabat yang ditunjuk. Selanjutnya, untuk memastikan seluruh fungsi dan wewenang berjalan sebagaimana mestinya, praktik sehat diterapkan melalui monitoring harian oleh supervisor dan penerapan SOP. Disamping itu, pemeriksaan mendadak juga dilakukan secara berkala untuk memastikan tidak ada penyimpangan transaksi dan mengidentifikasi potensi risiko fraud sejak dini. Sebagai pendukung keseluruhan sistem, PT Pos Indonesia menyediakan pelatihan khusus bagi petugas yang menangani penjualan token listrik, meliputi penggunaan aplikasi, pengenalan sistem kontrol internal, manajemen kas, dan peningkatan pelayanan pelanggan. Dengan demikian, Kantor Pos Baubau dapat menggunakan sistem berbasis digital dalam proses penjualan token listrik yang terintegrasi dengan sistem informasi akuntansi melalui beberapa aplikasi seperti pospay kios, pospay agen, dan pospay mobile” (wawancara hari selasa tanggal 8 april 2025 jam 13.00).

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab

Struktur organisasi sistem pengendalian internal penjualan token listrik PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau sudah memisahkan tugas dan fungsi masing-masing secara tegas, hal ini dapat dilihat adanya pemisahan antara fungsi penjualan, fungsi kas, dan fungsi akuntansi.

- a. Fungsi penjualan, yang dijalankan oleh petugas loket (frontliner) yang bertugas menerima dan memproses permintaan pelanggan atas pembelian token listrik dengan ramah dan efisien. Selain itu, fungsi penjualan juga bertanggung jawab untuk memastikan keakuratan data yang diinput dan memverifikasi bahwa struk yang dicetak sudah benar sebelum diserahkan kepada pelanggan.
- b. Fungsi kas, yang dijalankan oleh petugas kas yang bertanggung jawab untuk menerima uang tunai atas penjualan token listrik. Petugas kas harus memastikan kesesuaian jumlah uang yang diterima dengan nilai transaksi. Fungsi kas juga bertanggung jawab untuk memastikan keamanan dana yang diterima serta keakuratan pencatatan transaksi keuangan yang terjadi selama jam operasional.
- c. Fungsi akuntansi, yang dilakukan oleh staff akuntansi atau pelaksana keuangan yang bertanggung jawab atas pencatatan jurnal transaksi, penyusunan laporan keuangan dan melakukan rekonsiliasi.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan

PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau telah menerapkan sistem resmi dan prosedur pencatatan dalam sistem informasi akuntansi penjualan token listrik dimana wewenang untuk mengotorisasi transaksi penjualan token listrik dilakukan oleh supervisor atau pelaksana keuangan. Otorisasi dilakukan melalui aplikasi dengan menggunakan nama pengguna dan password terverifikasi, sehingga hanya personel tertentu yang memiliki akses sesuai dengan tingkat kewenangannya.

Setiap transaksi penjualan dilakukan oleh petugas loket secara otomatis terekam dalam sistem yang kemudian dapat dilakukan oleh supervisor atau pelaksana keuangan. Sistem ini memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam setiap transaksi. Transaksi harian dapat diperiksa supervisor, sedangkan rekapitulasi transaksi disetujui oleh kepala kantor atau pejabat yang ditunjuk. Setiap transaksi secara otomatis tercatat dalam sistem informasi akuntansi yang

disebut Web SOPP (Sistem Online Payment Point). Sistem ini mengintegrasikan seluruh transaksi penjualan token listrik dengan sistem keuangan PT Pos Indonesia tanpa memerlukan input manual tambahan, sehingga mengurangi risiko kesalahan pencatatan dan memastikan seluruh transaksi terekam secara real-time.

3. Praktik yang sehat

Untuk memastikan bahwa kegiatan operasional berjalan sesuai dengan kebijakan dan prosedur maka, PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau telah melakukan hal-hal berikut:

- a. Sistem pengawasan, dilakukan melalui pemantauan harian oleh supervisor atas aktivitas transaksi loket, verifikasi silang antara data transaksi, saldo kas, dan laporan sistem.
- b. Pemeriksaan mendadak (spot check), dilakukan oleh satuan pengawas internal kantor pos regional dengan tujuan untuk memastikan tidak adanya penyimpangan dalam transaksi, memeriksa kesesuaian antara fisik uang kas dan laporan sistem, serta mengidentifikasi potensi risiko penipuan sejak dini.
- c. Pelatihan karyawan, PT Pos Indonesia menyediakan pelatihan khusus bagi petugas loket dan staff akuntansi yang menangani penjualan token listrik. Pelatihan ini meliputi penggunaan aplikasi penjualan token listrik dan integrasinya dengan sistem akuntansi, pengenalan sistem kontrol internal, manajemen kas dan rekonsiliasi transaksi, serta peningkatan pelayanan pelanggan dan etika kerja.
- d. Pengelolaan sumber daya manusia, Pada aspek pengelolaan sumber daya manusia, saat ini PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau hanya memiliki 2 orang petugas loket yang menangani seluruh transaksi termasuk penjualan token listrik. Kondisi ini terkadang menyebabkan penumpukan antrian pelanggan terutama pada jam-jam sibuk (10.00-13.00) pada pertengahan bulan. Meskipun demikian, perusahaan ini berupaya mengatasi keterbatasan ini dengan mengoptimalkan kemampuan petugas melalui pelatihan dan penerapan sistem yang efisien.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau menerapkan sistem informasi akuntansi penjualan token listrik yang sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh Mulyadi dalam Jaya (2018:158), yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan adalah suatu sistem informasi yang mengorganisasikan serangkaian prosedur dan metode yang dirancang untuk menghasilkan, menganalisa, menyebarkan dan memperoleh informasi guna mendukung pengambilan keputusan mengenai penjualan. Sistem ini diterapkan melalui transaksi penjualan token listrik yang dilakukan secara tunai, dimana pelanggan melakukan pembayaran langsung di loket kantor pos dan menerima token listrik pada saat itu juga.

Implementasi sistem informasi akuntansi penjualan token listrik pada PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau juga sejalan dengan pendapat Anggraini & Kustiningsih (2021:2) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan adalah data yang dikumpulkan dalam bentuk transaksi-transaksi yang terjadi di perusahaan. Hal ini terbukti dengan adanya pencatatan setiap transaksi penjualan token listrik yang dilakukan melalui sistem otomatis berbasis digital, yaitu aplikasi pospay loket yang terintegrasi dengan Web SOPP (*Sistem Online Payment Point*).

Dalam implementasi sistem informasi akuntansi penjualan token listrik, PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau telah menerapkan beberapa fungsi, diantaranya fungsi penjualan, fungsi kas, dan fungsi akuntansi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mulyadi (2016:385), yang menyatakan bahwa dalam sistem penjualan tunai memiliki fungsi yang diantaranya fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi gudang, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi. Fungsi gudang dan fungsi pengiriman tidak diterapkan dalam penjualan token listrik karena sifat produk yang tidak memerlukan penyimpanan fisik dan pengiriman barang.

Dokumen utama yang digunakan dalam sistem penjualan token listrik di PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau adalah struk atau bukti pembelian token listrik. Meskipun tidak semua dokumen yang disebutkan dalam teori Mulyadi (2016:386) diimplementasikan, namun penggunaan struk sebagai dokumen utama telah memenuhi fungsi penting dalam sistem ini, yaitu sebagai bukti transaksi yang sah. Struk token listrik yang dicetak melalui sistem Pospay Loket memuat informasi penting seperti nomor ID pelanggan, nominal pembelian, kode token, biaya administrasi, tanggal dan waktu transaksi, serta nomor referensi. Hal ini sejalan dengan konsep faktur penjualan tunai yang dikemukakan oleh Mulyadi (2016:386), yang menyatakan bahwa faktur penjualan digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai.

Penggunaan struk yang memuat informasi detail tentang pembelian token listrik memungkinkan pelanggan untuk memverifikasi transaksi mereka dan menyimpan bukti fisik jika timbul permasalahan dengan token yang dibeli.

PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau telah mengimplementasikan prosedur penjualan token listrik yang sistematis dan terstruktur, yang sejalan dengan prosedur penjualan tunai yang dikemukakan oleh Mulyadi (2016:392-393). Meskipun tidak semua prosedur yang disebutkan dalam teori diimplementasikan secara persis, namun esensi dari prosedur penjualan tunai telah diterapkan dengan baik. Prosedur permintaan pelanggan sejalan dengan prosedur order penjualan dalam teori, di mana pelanggan menyampaikan permintaan untuk membeli token listrik dengan menyebutkan nomor ID pelanggan PLN dan nominal token yang diinginkan. Prosedur input data ke dalam sistem merupakan bagian dari prosedur order penjualan, di mana petugas loket memasukkan data pelanggan ke dalam sistem pospay loket. Kemudian Prosedur penerimaan kas dari pelanggan sesuai dengan prosedur penerimaan kas dalam teori, di mana petugas loket menerima pembayaran tunai dari pelanggan. Prosedur pemrosesan transaksi dan pencetakan struk merupakan bagian dari prosedur penjualan dan penerimaan kas, di mana sistem memproses permintaan token listrik dan mencetak struk sebagai bukti transaksi. Selanjutnya, prosedur penyerahan struk kepada pelanggan sejalan dengan prosedur penyerahan barang dalam teori, meskipun yang diserahkan bukan barang fisik melainkan struk yang berisi kode token listrik. Prosedur pencatatan otomatis dalam sistem akuntansi sesuai dengan prosedur pencatatan penjualan tunai dalam teori, di mana data transaksi secara otomatis tercatat dalam sistem informasi akuntansi Web SOPP (*Sistem Online Payment Point*). Terakhir, Prosedur rekapitulasi dan pembuatan laporan keuangan merupakan bagian dari prosedur pencatatan penjualan tunai dan penerimaan kas, di mana staff keuangan melakukan rekapitulasi data transaksi dan menyusun laporan keuangan.

PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau menggunakan beberapa catatan akuntansi yang sejalan dengan teori Mulyadi (2016:468), meskipun dengan penyesuaian nama dan bentuk catatan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Catatan akuntansi yang digunakan meliputi buku transaksi harian (*backsheet*) yang berfungsi seperti jurnal penjualan dalam teori, yang digunakan untuk mencatat seluruh transaksi penjualan token listrik secara harian. Selain itu, terdapat rekap harian penjualan token listrik yang berfungsi sebagai ringkasan transaksi penjualan token listrik yang mengandung informasi total transaksi dan nilai penjualan per hari. Jurnal transaksi otomatis dihasilkan secara otomatis oleh sistem informasi akuntansi dan berfungsi sebagai jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas dalam teori. Laporan penjualan

periodik disusun berdasarkan akumulasi data transaksi dalam periode tertentu (harian, mingguan, bulanan, dan tahunan).

PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau telah mengimplementasikan sistem dan perangkat lunak yang mendukung sistem informasi akuntansi penjualan token listrik, yaitu pospay loket sebagai aplikasi utama yang digunakan oleh petugas loket untuk melakukan transaksi penjualan token listrik yang terintegrasi dengan server PLN. Selain itu, terdapat Web SOPP (*Sistem Online Payment Point*) yang merupakan sistem informasi akuntansi internal untuk pengolahan data transaksi, rekapitulasi, pembuatan jurnal, dan penyusunan laporan keuangan. PT Pos Indonesia juga menyediakan pospay kios/agen sebagai aplikasi khusus untuk mitra atau agen PT Pos Indonesia yang memungkinkan transaksi penjualan token listrik melalui jaringan agen. Pospay mobile merupakan aplikasi berbasis mobile untuk pembelian token listrik secara online oleh pelanggan. Penggunaan sistem dan perangkat lunak yang terintegrasi ini menunjukkan bahwa PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau telah mengadopsi konsep sistem informasi akuntansi modern yang mengandalkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional.

PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau telah mengimplementasikan sistem pengendalian internal yang baik dalam sistem informasi akuntansi penjualan token listrik, yang sejalan dengan teori Mulyadi (2016:164) tentang unsur-unsur pokok sistem pengendalian internal. Penerapan sistem pengendalian internal tersebut meliputi struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dimana PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau telah memisahkan fungsi penjualan, fungsi kas, dan fungsi akuntansi secara tegas, yang sesuai dengan teori bahwa struktur organisasi harus memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan diterapkan oleh PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau dengan sistem otorisasi yang jelas, di mana wewenang untuk mengotorisasi transaksi penjualan token listrik dilakukan oleh supervisor atau pelaksana keuangan melalui aplikasi dengan menggunakan nama pengguna dan password terverifikasi. Hal ini sejalan dengan teori bahwa dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau juga menerapkan beberapa praktik yang sehat dalam sistem informasi akuntansi penjualan token listrik, seperti sistem pengawasan harian oleh supervisor, pemeriksaan mendadak (*spot check*) oleh satuan pengawas internal dan pelatihan karyawan. Praktik-praktik ini sejalan dengan teori bahwa praktik yang sehat harus diciptakan untuk menjamin pelaksanaan pengendalian internal yang baik.

Implementasi sistem pengendalian internal yang baik ini menunjukkan komitmen PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau dalam menjaga aset perusahaan, memastikan keakuratan dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi operasional, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen, sesuai dengan tujuan pengendalian internal yang dikemukakan oleh Mulyadi (2016:130). Berdasarkan data transaksi rekap penjualan token listrik periode 2024, PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau mencatat 4.576 transaksi dengan nilai transaksi sebesar Rp. 1.231.311.500. Dengan rata-rata nilai transaksi sebesar Rp. 269.080 per transaksi dan rata-rata jumlah transaksi mencapai 381 transaksi per bulan, data ini menunjukkan bahwa penjualan token listrik merupakan layanan transaksi yang signifikan pada PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau. Sistem informasi akuntansi penjualan token listrik yang diterapkan terbukti efektif dalam mengelola volume transaksi yang tinggi. Beberapa indikator efektivitas sistem tersebut meliputi adanya pengkombinasian sistem antara sistem pospay loket dengan Web SOPP memungkinkan pencatatan transaksi secara otomatis dan real-time, sehingga mengurangi risiko kesalahan pencatatan manual. Pemisahan fungsi yang jelas mengurangi risiko penyalahgunaan wewenang dan meningkatkan akuntabilitas. Otomatisasi proses pencatatan transaksi meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi beban kerja staf. Keamanan Sistem dengan penggunaan nama pengguna dan kata sandi terverifikasi untuk akses sistem meningkatkan keamanan data dan transaksi. Pengawasan yang ketat dengan adanya sistem pengawasan harian dan pemeriksaan mendadak memastikan kepatuhan terhadap prosedur yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Betah dkk (2021) yang menemukan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan telah diterapkan baik melalui penggunaan formulir, catatan, prosedur, laporan, sumber daya manusia, dan peralatan. Kedua penelitian menunjukkan pentingnya implementasi sistem informasi akuntansi yang terstruktur. Penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian Nensy Putri Zendrato dimana penelitian ini yang sama-sama menggunakan sistem informasi komputerisasi. Namun, terdapat perbedaan pada aspek pembagian tugas dimana penelitian Nensy Putri Zendrato pada CV Bintang Keramik masih belum menerapkan pemisahan tugas yang sesuai dengan prosedur kerja sedangkan penelitian ini menunjukkan PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau telah menerapkan pemisahan tugas dan fungsi secara tegas sesuai dengan prinsip pengendalian.

Kendala operasional berupa gangguan jaringan dan keterbatasan sumber daya manusia yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan temuan Cahyanti (2020) yang mengidentifikasi tantangan utama dalam implementasi sistem informasi akuntansi penjualan,

meliputi masalah teknis, kebutuhan pelatihan staf, dan manajemen perubahan. Meskipun PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau telah berhasil menerapkan pemisahan fungsi yang jelas dalam sistem penjualan token listrik, tantangan teknis seperti gangguan jaringan masih menjadi kendala signifikan yang perlu diatasi. Hal ini mengkonfirmasi bahwa aspek teknis tetap menjadi salah satu tantangan kritis dalam implementasi sistem informasi akuntansi sebagaimana diidentifikasi oleh Cahyanti (2020).

Berbeda dengan temuan Jaya (2018) yang mengidentifikasi adanya perangkapan fungsi dalam proses penjualan pada bagian pengiriman yang juga bertindak sebagai fungsi gudang, penelitian ini tidak menemukan permasalahan serupa pada PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau. Hal ini menunjukkan bahwa PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau telah berhasil menerapkan prinsip pemisahan fungsi dengan baik sebagai bagian dari sistem pengendalian internal. Namun, penelitian ini menemukan tantangan lain berupa keterbatasan jumlah petugas pada bagian loket yang berdampak pada efisiensi pelayanan, khususnya pada waktu-waktu tertentu dengan volume transaksi tinggi. Temuan ini memperkaya literatur tentang kendala implementasi sistem informasi akuntansi dengan menunjukkan bahwa selain masalah struktural dalam organisasi, kapasitas sumber daya manusia juga menjadi faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam memastikan efektivitas sistem.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan token listrik pada PT Pos Indonesia Cabang Kota Baubau telah diimplementasikan dengan baik secara keseluruhan sesuai dengan teori yang ada. Sistem ini menerapkan pemisahan fungsi yang tepat, dokumen yang memadai, prosedur yang sistematis, serta pengendalian internal yang baik. Meskipun efektif dalam mengelola volume transaksi yang tinggi, sistem ini masih menghadapi kendala berupa gangguan jaringan dan keterbatasan sumber daya manusia.

6. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran. Pertama, PT Pos Indonesia hendaknya meningkatkan infrastruktur jaringan untuk mengurangi gangguan koneksi yang menghambat transaksi. Kedua, Menambah jumlah petugas loket untuk meningkatkan kecepatan pelayanan dan mengurangi waktu tunggu pelanggan sehingga meningkatkan kepuasan pelanggan terhadap layanan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Alan, M. H., & Simorangkir, L. (2021). Sistem informasi reservasi dan penginapan pada Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Jambi berbasis web. *Karya Informatika*, 2(2), 1–5. <https://ojs.unh.ac.id/index.php/kartika/article/view/678>
- Anggraini, S. D., & Kustiningsih, N. (2021). Analisis sistem informasi akuntansi penjualan tunai pada Happy Net Sidoarjo. *Ekonomia*, 7(2), 116–127. <https://ekomania.stiemahardhika.ac.id/index.php/ekomania/article/view/15>
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur penelitian suatu penelitian praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar. (2013). Listrik Prabayar dilihat dari perilaku konsumen di Depok. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 35–42. <https://doi.org/10.32722/epi.v9i2.50>
- Betah, J., Elim, I., & Mawikere, L. M. (2021). Analisis penerapan sistem informasi akuntansi penjualan pada PT. Melodi Asri Bitung. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1), 282–288. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32121>
- Cahyanti, A. S. (2020). *Analisis sistem informasi akuntansi penjualan tunai terkomputerisasi pada Toserba 99* [Tesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya]. <http://repository.stiemahardhika.ac.id/1649/>
- Daud, R., & Windana, V. M. (2014). Pengembangan sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas berbasis komputer pada perusahaan kecil (Studi kasus pada PT. Trust Technology). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(1), 17–28. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jmbs/article/view/3137>
- Endaryati, E. (2021). *Sistem informasi akuntansi*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.
- Fachruddin, Syukri, M., Maulidya, A., & Syahputra, D. (2023). Klasifikasi sistem dan hubungan sebagai inti dari sistem. *Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 535–542. <https://doi.org/10.47467/manageria.v3i2.3182>
- Fitriati, A., & Suharman, H. (2018). Kajian kualitas sistem informasi akuntansi pada perguruan tinggi Muhammadiyah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 1–24. <https://digitallibrary.ump.ac.id/536/2/8.%20Full%20PaperKajian%20Kualitas%20Sistem%20Informasi.pdf>
- Gede Endra Bratha, W. (2022). Literature review komponen sistem informasi manajemen: Software, database dan brainware. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 344–360. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.824>
- Gunawan, A. (2023). Hubungan persediaan dengan penjualan pada laporan keuangan Koperasi Bukit Muria Jaya tahun 2021-2022. *Jurnal Pengembangan Bisnis dan Manajemen*, 23(43), 95–109. <http://repository.umpri.ac.id/id/eprint/856/3/FILE3.pdf>
- Jaya, H. (2018). Analisis sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas dalam meningkatkan pengendalian intern. *Measurement*, 12(2), 152–167. <https://www.neliti.com/id/publications/134744/penyusunan-strategi-dan-sistem-penjualan-dalam-rangka-meningkatkan-penjualan-tok>

- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi* (Edisi ke-4). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nuriadini, A., & Hadiprajitno, P. T. B. (2022). Manfaat penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan dengan pendekatan TAM. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Saitama, S. P. (2023). *Perbandingan pendapatan listrik Prabayar dan listrik Pascabayar pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Lampung periode 2021-2022*. Skripsi. Universitas Lampung. <http://digilib.unila.ac.id/76620/3/laporan%20akhir%20tanpa%20bab%20pembahasan.pdf>
- Setiyanto, R., Nurmaesah, N., & Rahayu, N. S. A. (2019). Perancangan sistem informasi persediaan barang studi kasus di Vahncollections. *Jurnal Sisfotek Global*, 9(1), 137–142. <https://doi.org/10.38101/sisfotek.v9i1.267>
- Sofia, I. P. (2019). *Modul sistem informasi akuntansi (sistem pemrosesan transaksi)*. Universitas Pembangunan Jaya.
- Susanto, A. (2017). *Sistem informasi akuntansi: Pemahaman konsep secara terpadu* (Edisi pertama). Bandung: Lingga Jaya.
- Sutabri, T. (2016). *Sistem informasi manajemen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wahyudi, M. D., & Ridho, M. R. (2021). Rancang bangun sistem informasi point of sale dengan framework Codeigniter pada CV Powershop. *Jurnal Comasie*, 4(2), 50–59. <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/comasiejournal/article/view/1565>
- Zahra, R., & Widhayoga, Y. C. B. (2021). Analisis sistem informasi akuntansi penjualan pada PT. Tom Citra Sejahtera. *Economics Learning Experience & Social Thinking Education Journal*, 1(1), 18–25. <https://journal.stiegici.ac.id/index.php/eleste/article/view/203/731>